

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI NAGARI
KOTO TANGAH BATU AMPA KECAMATAN AKABILURU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI NAGARI KOTO TANGAH BATU AMPA KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Abstrak

Pendapatan usahatani padi sawah antarpetani di Nagari Koto Tangah Batu Ampa tidak seragam meskipun berada dalam wilayah yang sama, salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan sistem penguasaan lahan, termasuk sistem bagi hasil bapaduo yang menempatkan penggarap pada struktur beban biaya yang berbeda dari petani pemilik lahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis besaran pendapatan usahatani padi sawah serta faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tersebut, baik pada seluruh kelompok petani maupun pada kelompok petani penggarap sistem bapaduo. Penelitian dilaksanakan di Nagari Koto Tangah Batu Ampa, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota pada 1–17 Juli 2026, menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap 53 responden yang dipilih secara simple random sampling, 34 di antaranya petani penggarap sistem bapaduo. Analisis data dilakukan menggunakan analisis pendapatan usahatani dan regresi linier berganda metode *Stepwise*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan bersih usahatani sebesar Rp13.537.865 per musim tanam, atau setara Rp18.840.826 per hektare, diperoleh dari rata-rata penerimaan Rp33.493.913/ha dikurangi rata-rata total biaya Rp14.653.087/ha. Pada seluruh kelompok petani, upah panen, biaya benih, dan biaya pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (*Adjusted R Square* 0,394), biaya pupuk, traktor, tenaga kerja luar keluarga, dan tenaga kerja dalam keluarga tidak signifikan. Pada kelompok bapaduo, biaya pestisida dan upah panen berpengaruh positif dan signifikan (*Adjusted R Square* 0,441), dengan sensitivitas biaya pestisida jauh lebih tinggi dibanding kelompok umum, sejalan dengan struktur pembebanan biaya bapaduo yang menempatkan penggarap pada risiko finansial lebih besar. Petani disarankan mengevaluasi dosis pemupukan sesuai anjuran dan mencatat biaya usahatani secara rutin, sementara penggarap bapaduo disarankan mengalokasikan pengendalian hama secara tepat waktu dan sasaran.

Kata Kunci: Pendapatan Usahatani, Padi Sawah, Regresi Linier Berganda, Bagi Hasil, Bapaduo.

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING RICE FARMING
INCOME IN KOTO TANGAH BATU AMPA VILLAGE,
AKABILURU DISTRICT, LIMA PULUH KOTA REGENCY**

Abstract

Rice farm income among farmers in Nagari Koto Tangah Batu Ampa varies despite being located within the same area, partly due to differences in land tenure systems, including the bapaduo profit-sharing system, which places farm operators under a different cost burden structure from land-owning farmers. This study aimed to analyze the level of rice farm income and the factors that significantly affect income, both among farmers as a whole and among farmers operating under the bapaduo system. The research was conducted in Nagari Koto Tangah Batu Ampa, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency, from July 1–17, 2026, using a survey method with a descriptive quantitative approach involving 53 respondents selected through simple random sampling, 34 of whom operated under the bapaduo system. Data were analyzed using farm income analysis and multiple linear regression with the Stepwise method. The results showed that the average net farm income was IDR 13,537,865 per growing season, equivalent to IDR 18,840,826 per hectare, derived from average revenue of IDR 33,493,913/ha minus average total costs of IDR 14,653,087/ha. Among all farmers, harvesting wages, seed costs, and pesticide costs had positive and significant effects on income (Adjusted R Square = 0.394), while fertilizer, tractor, hired labor, and family labor costs were not significant. Among bapaduo farmers, pesticide costs and harvesting wages had positive and significant effects (Adjusted R Square = 0.441), with pesticide cost showing substantially higher sensitivity. Farmers are advised to evaluate fertilizer application rates according to recommendations and regularly record farm costs, while bapaduo operators are advised to apply timely and targeted pest control. Keywords: Farm Income, Lowland Rice, Multiple Linear Regression, Profit Sharing, Bapaduo.